

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI 1 PANGANDARAN

Oleh

RIZKI SOBANDI

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar di kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 67 yang masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Permasalahan ini cenderung dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa saat proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru terlihat mendominasi kelas dan kegiatan belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam diri siswa masih kurang. Ketika diwawancara beberapa siswa masih mengaku bahwa guru masih belum optimal dalam menggali motivasi siswa dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran; 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran; 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran sudah baik. Hal ini terbukti dari perolehan skor penilaian motivasi belajar bahasa Indonesia sebesar 70,11% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah baik, artinya motivasi siswa harus selalu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar tercapai secara optimal. 2) Hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif dan psikomotor yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis dengan menekan pada aspek pengetahuan dan pemahaman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik subjek penelitian serta keterampilan motorik dan manipulasi bahan atau objek. 3) Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 0,982 dan t tabel sebesar 0,698 pada $0,50$ dan $dk = (n-2) = (18-2) = 16$. Dengan demikian t hitung ($0,982$) < t tabel ($0,698$), maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa "Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia".

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat memunculkan permasalahan dalam pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Menurut Darsono (2011:12), "Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana". Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa

dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pembahasan mutu pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Menurut penelitian Wasty (2003:90), "Kemampuan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena

dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya". Peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

"Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil" (Keller dalam H Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar di kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 67 yang masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Permasalahan ini cenderung dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa saat proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru terlihat mendominasi kelas dan kegiatan belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam diri siswa masih kurang. Ketika diwawancara beberapa siswa masih mengaku bahwa guru masih belum optimal dalam menggali motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar siswa dapat optimal. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Menurut Dimiyati (2002:98) bahwa, "Keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar".

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

Guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Menurut Mudjiono (2003:87) bahwa, "Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah". Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnya pun dapat optimal.

"Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu" (Nashar, 2004:11). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi

dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi. Penggunaan metode deskriptif sejalan dengan pernyataan Surakhmad (1990:40) yang mengemukakan ciri-ciri dari penggunaan metode deskriptif, sebagai berikut.

Metode deskriptif memiliki ciri-ciri, yaitu: (1) merumuskan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual; (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Karena itu, metode ini sering disebut metode analisis.

Maksud penggunaan metode ini adalah untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mangkaji, mengklarifikasi, dan menginterpretasikan data yang ditemukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a.Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran

Dalam pelaksanaan pendidikan, tiap anak memiliki motivasi (dorongan/alasan) untuk melaksanakan kegiatan. Dalam pendidikan, motivasi yang kuat memudahkan pencapaian tujuan, karena motivasi yang kuat ini melahirkan usaha aktivitas dan minat yang benar dalam mencapai tujuan itu. Motivasi adalah dorongan yang sangat menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia. Ia menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia.

Peran guru sangat penting dalam mengarahkan dan menjelaskan kepada siswa tentang fungsi dan tujuan adanya penghargaan tersebut. Jangan sampai para siswa dalam menuntut

ilmu hanya mengharapkan penghargaan. Penghargaan hanya seperti jembatan: hanya untuk menyeberang menuju tujuan. Dengan begitu, siswa akan paham bahwa yang terpenting adalah bagaimana mereka belajar dengan lebih baik tanpa pamrih.

Motivasi adalah salah satu persyaratan yang amat penting dalam belajar. Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu "motivum" yang artinya menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu bergerak. Menurut Sardiman (1996: 73-75) "Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Sedangkan Prayitno (1989: 30) menyatakan bahwa "motivasi diartikan sebagai jantungnya proses belajar bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku". Siswa yang termotivasi dalam belajar, menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa tergantung banyak kepada guru.

Prayitno (2009:87) menyatakan bahwa indikator-indikator motivasi belajar siswa ada delapan faktor, yaitu :

1. Perhatian
2. Kesungguhan
3. Guru
4. Fasilitas
5. Kesiapan
6. Metode mengajar
7. Pentingnya pelajaran
8. Faktor luar

Indikator penilaian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat dengan adanya kemampuan guru untuk memotivasi siswa tersebut. Hal ini terbukti dari perolehan skor penilaian motivasi belajar bahasa Indonesia sebesar 70,11% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah baik, artinya motivasi siswa harus selalu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar tercapai secara optimal.

b.Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran

Hasil belajar dalam penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif dan psikomotor yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis dengan menekan pada aspek pengetahuan dan pemahaman yang disesuaikan dengan tingkat

perkembangan peserta didik subjek penelitian serta keterampilan motorik dan manipulasi bahan atau objek.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu diantaranya menurut Sudjana (2009:39) sebagai berikut:

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Faktor lain dari luar siswa seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Guru harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran kepada mereka, supaya dapat menangani peserta didik sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, satu dengan yang lainnya berbeda.

c. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran

Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran, maka diperlukan analisis data secara statistik.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment, dapat diketahui bahwa nilai r adalah sebesar 0,238. Hubungan antara antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia mempunyai keeratan hubungan yang rendah, artinya jika motivasi belajar meningkat maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Hasil perhitungan koefisien determinasi di atas diperoleh hasil sebesar 5,7%. Artinya hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 5,7%, sedangkan sisanya 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk menguji hipotesis yang penulis telah kemukakan yakni “pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia”, penulis mengujinya dengan uji hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika t hitung $<$ t tabel maka hipotesis ditolak, artinya motivasi belajar siswa tidak

berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia

b. Jika t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis diterima, artinya motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 0,982 dan t tabel sebesar 0,698 pada $0,50$ dan $dk = (n-2) = (18-2) = 16$. Dengan demikian t hitung (0,982) $<$ t tabel (0,698), maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia”.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran mengandung implikasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan mengajak siswa mengenali dan memahami cara belajarnya dan mengoptimalkan cara belajar tersebut semaksimal mungkin. Selain hal tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia juga dilakukan dengan mengupayakan meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar mempunyai kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mengajar harus memahami cara untuk memotivasi siswa agar mampu belajar dengan baik. Diantaraya dapat melalui pemberian hadiah, pemberian ucapan, adanya kuis-kuis yang memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas pada penelitian ini, dengan segala kerendahan hati penulis mencoba akan merekomendasikan hasil penelitian ini yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan bagi beberapa pihak yang berkepentingan dengan hasil atau temuan dari penelitian ini mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran. Meskipun terdapat asumsi yang mendasari digunakannya angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu bahwa responden memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun kenyataannya hal tersebut sulit untuk dikontrol. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia sangatlah banyak, sementara

pada penelitian ini hanya membahas tentang variabel motivasi belajar siswa. Meskipun terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini bertitik tolak dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Simpulan tersebut terlihat pada butir-butir berikut ini.

1. Motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran sudah baik. Hal ini terbukti dari perolehan skor penilaian motivasi belajar bahasa Indonesia sebesar 70,11% yang berada pada kategori baik. Dengan demikian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah baik, artinya motivasi siswa harus selalu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar tercapai secara optimal.

2. Hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif dan psikomotor yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis dengan menekan pada aspek pengetahuan dan pemahaman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik subjek penelitian serta keterampilan motorik dan manipulasi bahan atau objek.

3. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 0,982 dan t tabel sebesar 0,698 pada $0,50$ dan $dk = (n-2) = (18-2) = 16$. Dengan demikian t hitung ($0,982$) $<$ t tabel ($0,698$), maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa "Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia".

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Asdi Mahasatya

Engkoswara. 1995. Implikasi Sistem Pendidikan. Jakarta : Intermedia

Hamalik, Oemar. 2010. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Hariandja, Marihot T.E, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grasindo.

Muhibin, Syah. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhibin. 2001. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya

Munandar, Utami. 2002. Mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah. Jakarta : Gramedia

Pasaribu dan Simanjuntak. 1983. Pendidikan Nasional. Bandung : Tarsito

Prayitno dan Erman Amti, 1996. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling : Rineka Cipta. Jakarta.

Sardiman. 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rajawali

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. . Jakarta : Rineka Cipta

Snyder. 2000. Pembelajaran Menarik Aktif dan Kreatif. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa

Sugiyono, DR. 2001. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.

Sutrisno, Hadi. Metodologi Research. Yogyakarta : Rineka Cipta.

Uno. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara

Usman, Moh Uzer. 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wina, Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Winarno, Surakhmad, 1985. Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar dan Teknik. Bandung: Tarsito.

Winkel, W.S, 1991. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah: PT. Grasindo